



# **DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL**

**Kata Pengantar:**  
Prof. Dr. H. M. Nazir Karim

**Editor:**

Husni Thamrin

**Kontributor:**

Abu Bakar

Alpizar

Andi Irfan

Bambang Hermanto

Hurmain

Febri Rahmi

Zuriatul Khairi

Trian Zuhadi

Susnaningsih Mu'at

Nurdin Abd Halim

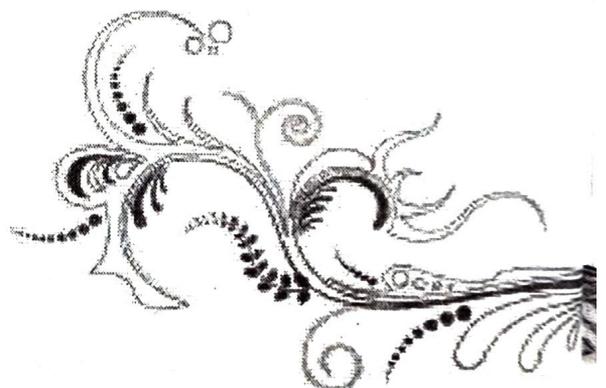
Muh. Said HM

Mardhiah Rubani

Mahyarni

Astuti Meflinda

Khotimah





Husni Thamrin  
**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL**

Edisi Pertama, Cetakan Ke-1

Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN SUSKA Riau  
Bekerjasama dengan Suska Press 2011

Hak penerbit pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
UIN SUSKA Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini  
dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan  
mesin fotocopi, tanpa izin sah dari penerbit

Desain Cover: Husni Thamrin

Lay-out: Lusiana Susanti

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)  
PEKANBARU: LEMBAGA PENELITIAN, 2011

Edisi: I Cetakan 1

xvi + 416 halaman

ISBN: 979-26-8519-7

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Jl. H.R. Subrantas Km. 17 Panam Pekanbaru Riau, Indonesia

Telp: + 62761562058, 562223 Fax. +62761562052, 0761-21129

e-mail: husni\_2070@yahoo.com

Percetakan:

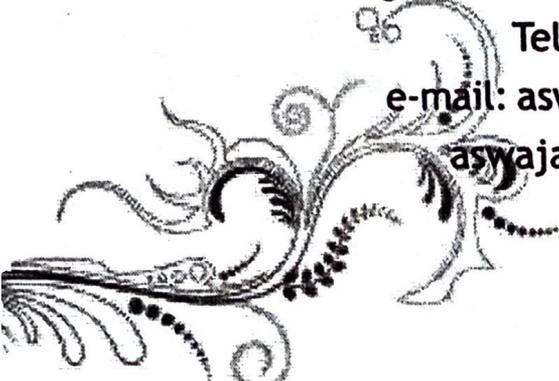
CV. ASWAJA PRESSINDO

Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

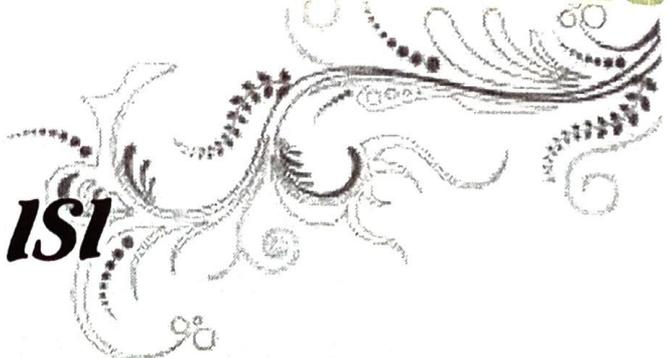
Telp.: (0274) 4462377

e-mail: aswajapressindo@yahoo.com

aswaja.pressindo@gmail.com



# DAFTAR ISI

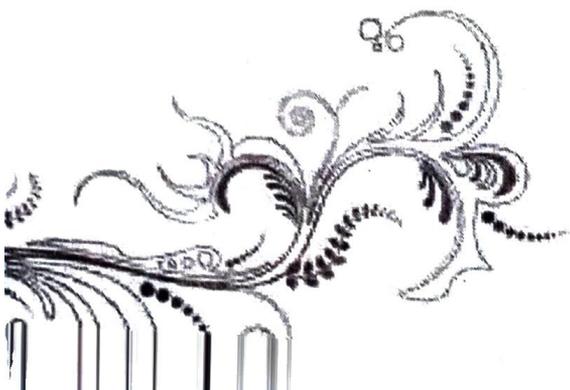


Kata Pengantar Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Sultan Syarif Kasim Riau .....	i
Kata Pengantar dari Rektor UIN Suska Riau .....	ix
Daftar Isi .....	xiii
1. Pengaruh Joget Gong Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sonde Kec. Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti <i>Oleh: Abu Bakar</i> .....	1
2. Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar <i>Oleh: Alpizar</i> .....	47
3. Pengaruh <i>Justice</i> Tingkat Eskalasi Komitmen Dalam Penganggaran Modal Dengan <i>Self Esteem</i> Sebagai Variabel Intervening <i>Oleh: Andi Irfan</i> .....	65
4. Penanganan Patologi Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam <i>Oleh: Bambang Hermanto</i> .....	83



**13. Dampak Ekonomi Pembangunan Jalan Layang  
(Fly Over) Dengan Menggunakan Pendekatan Model  
Contigent Valuation Model (Cvm) Di Kota Pekanbaru**  
Oleh: *Trian Zulhadi* ..... 375

**14. Islam Dan Kafir: Studi Sikap Siswa MAN 1 Pekanbaru  
terhadap Non-Muslim**  
Oleh: *Zuriatul Khairi* ..... 399





# **ISLAM DAN KAFIR:**

**Studi Sikap Siswa MAN 1 Pebanbaru  
terhadap Non-Muslim**

Oleh: Zuriatul Khairi

## **Pendahuluan**

**K**onflik antar umat beragama dan intra penganut agama yang terjadi di tanah air pada akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena gelap kehidupan beragama. Meskipun konflik antar umat beragama tidak semata-mata dipicu oleh masalah keberagamaan, namun kelihatannya emosi agama telah memberikan daya dorong terjadinya konflik.<sup>1</sup> Konflik agama terjadi pula antar penganut agama yang sama, para penganut berbagai aliran dalam agama kelihatannya sulit pula untuk berlapang dada terhadap perbedaan-perbedaan mereka. Kecenderungan melihat kelompok lain sebagai memiliki pandangan yang keliru karena pandangan itu berbeda dari yang ia anut merupakan klaim yang selalu memperjauh jarak perbedaan yang ada di berbagai kelompok tersebut.

Agama memperkuat rasa persaudaraan sesama pemeluk. Kesamaan nilai yang dianut menyebabkan lahirnya kesamaan pola perilaku. Namun agama dapat pula menjadi unsur pemecah di

---

<sup>1</sup> Rusmin Tumanggor, Jaenal Arifin, dan Imam Soeyoeti, *Dinamika Konflik Etnis dan Agama di Lima Wilayah Konflik Indonesia*, [www.depsos.go.id/balitbang/uks/pdf/rusman](http://www.depsos.go.id/balitbang/uks/pdf/rusman), hlm. 16. menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi merupakan akumulasi dari kerapuhan persatuan dan kesatuan masyarakat heterogen dalam satuan-satuan wilayah kebudayaan dengan kepentingan konspirasi kelompok-kelompok tertentu. Kepentingan itu dilatarbelakangi tujuan politik, ekonomi dan agama.

dalam masyarakat, ketika penganut mempertahankan nilainya secara kuat, sementara ada sebagian yang tidak sepakat dengan nilai tersebut, maka timbullah *ingroup* dan *outgroup* yang sangat kuat.<sup>2</sup>

Sebuah kelompok masyarakat secara teoritis memiliki kecenderungan untuk menilai kelompoknya sebagai yang benar, meskipun kadar kecenderungan tersebut berbeda dalam berbagai komunitas. Dalam sejarah Islam misalnya dikenal kelompok al-Zariqah (pengikut Nafi al-Azraq) sebuah sekte Khawarij yang sangat ekstrim dalam memandang kelompok lain. Sekte ini berkeyakinan hanya kelompoknyalah yang mukmin, orang yang tidak sepaham dengan mereka dan orang yang sepaham namun tetap berada di luar kelompok mereka adalah kafir bahkan musyrik dan bukan termasuk golongan Islam serta darahnya halal. Dengan keyakinannya ini, sekte ini melakukan penyerangan terhadap orang yang tidak sepaham dengannya dan memaksa orang yang sepaham untuk bergabung ke dalam wilayah yang mereka kuasai.

Kepercayaan kelihatannya merupakan unsur yang sangat emosional, sehingga seseorang harus menerima apa yang dipercayainya sebagai suatu kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini secara psikologis akan melahirkan kensekuensi bahwa ia harus menolak apa yang bertentangan dengan kebenaran yang dipercayainya.

---

<sup>2</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm..42. Mengutip tulisan Robert K. Merton, *Social theory and Social Structure*, yang mengatakan: meskipun agama mempunyai peranan di dalam masyarakat, sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat dan melestarikan, namun ia juga mempunyai fungsi lain. Memang agama mempersatukan kelompok pemeluknya sendiri begitu kuatnya sehingga apabila ia tidak dianut oleh seluruh atau sebagian besar anggota masyarakat, ia bisa menjadi kekuatan yang menceraiberaikan, memecah belah, bahkan menghancurkan. Di samping itu, agama tidak selalu memainkan peranan yang bersifat memelihara dan menstabilkan.

Sikap apologis penganut agama merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan beragama, bahkan kesulitan menghilangkan sikap ini bukan hanya dari kalangan umat beragama bahkan para peneliti agama-agama yang beragama pun tidak dapat mengabaikan sikap ini.<sup>3</sup>

Perbedaan kepercayaan sering menimbulkan bentrokan yang tidak dapat dihindarkan, karena kepercayaan bukanlah suatu hal yang dapat dipahami oleh rasio semata. Sikap apologis secara sadar atau pun tidak dipertahankan sebagai pembelaan terhadap keimanannya. Secara keilmuan dapat dilihat dari Apologetika suatu bagian dari teologi yang membela dan mempertahankan kebenaran agama yang diimaninya terhadap serangan dari luar maupun dari dalam.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Joachim Wach, "Perkembangan dan Metode Studi Agama" dalam Ahmad Norma Permata (ed.), *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 266-267 mengemukakan bahwa orang-orang Barat harus belajar dari Kierkegaard bahwa agama adalah persoalan di mana 'netralitas' tidak mungkin dilibatkan. .... Joachim juga mengutip pendapat Richardson yang menyatakan bahwa memang benar untuk mencintai kebenaran orang harus membenci ketidakbenaran. Akan tetapi tidak benar bahwa untuk memuji keyakinan sendiri, seseorang harus membenci dan merendahkan keyakinan orang lain. M. Amin Abdullah dalam mengantarkan buku *Metodologi Studi Agama*, Ahmad Norma Permata (ed.), hlm. 6. Mengemukakan bahwa pemikiran a priori, praanggapan, prasangka, praduga teologis tumbuh subur dalam kehidupan masyarakat luas, yang kemudian diperkuat oleh para da'i, missionaries dan zending dengan landasan kitab suci masing-masing. Kenyataan ini sangat sulit dileraikan hanya dengan menggunakan cara-cara konvensional, baik dengan cara mempelajari kembali doktrin agama masing-masing secara baik dan jujur maupun lewat studi empiris seperti yang biasa dilakukan studi agama-agama. Praduga teologis yang sudah mensejarah berabad-abad sangat sulit untuk diterobos dan dijernihkan lewat cara apapun. Hubungan antar umat agama tidak lagi hanya sekedar hubungan antar personal dan kelompok, tetapi masuk dalam wilayah ketertumpang tindihan antara teks dan realitas.

<sup>4</sup> D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 152.

Klaim atas kebenaran agama yang dianut merupakan keyakinan yang mendasari kehidupan beragama secara umum. Oleh karena klaim kebenaran itu dilakukan oleh setiap penganut agama yang berbeda, maka timbullah saling klaim akan kebenaran agama yang dianutnya, dan kekeliruan agama lain. Fakta saling klaim ini kemudian melahirkan pemikiran pluralisme agama sebagaimana dikemukakan John Hick bahwa keyakinan dasariah keagamaan secara normal mengambil bentuk klaim bahwa agama seseorang tertentu adalah tanggapan yang valid terhadap Yang Ilahi, tanggapan yang mewujudkan kepercayaan yang benar mengenai sifat dasar Realitas tersebut. Dan permasalahan pluralisme agama timbul dari fakta bahwa ada banyak klaim seperti itu.<sup>5</sup>

Tentu sikap terhadap kepercayaan orang lain tumbuh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangan manusia, masa remaja merupakan masa kematangan intelektual, periode individu mampu menilai dengan menggunakan akal dewasa, meskipun mereka masih memerlukan pengetahuan dan interaksi sosial dalam mematangkan kepribadiannya.

Siswa madrasah aliyah berada dalam usia remaja dan berada dalam lingkungan lembaga pendidikan yang bernuansa agama, di samping memiliki latar sekolah yang beragam. Kondisi ini memungkinkan untuk dapat menemukan data faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap penganut kepercayaan yang berbeda. Inilah yang melatar-belakangi permasalahan yang akan penulis teliti.

---

Menjelaskan lebih lanjut tentang 3 (tiga) metode apologetika: metode antitesis yaitu dengan menonjolkan kekurangan dan kelemahan agama lain; simpatetis yaitu mengaburkan batas-batas agama, semua agama sama sedikit sekali perbedaannya; dan positifotetis yaitu dengan menerangkan pernyataan-pernyataan kitab suci yang mereka imani tanpa menyerang agama lain.

<sup>5</sup> John Hick, *Tuhan Punya Banyak Nama*, terj. Amin Ma'ruf dan Taufik Aminuddin (Yogyakarta: Institut Dian/ Interfidei, 2006), hlm. 106.

## **Tinjauan kepustakaan**

### **Pengertian Sikap**

*Sikap pada dasarnya adalah kecenderungan individu dalam menetapkan pilihan menentukan relasinya dengan suatu objek. Sikap adalah penilaian terhadap suatu objek dengan cara membandingkannya dengan objek-objek lainnya, sebagaimana dikemukakan Baron & Byrne yang merujuk pendapat Fazio & Roskos-Ewoldsen, (1994), dan Tesser Martin (1996): Attitudes are associations between attitude objects (virtually any aspects of the social world) and evaluation of those objects.<sup>6</sup>*

Sedangkan Ajzen mengemukakan sikap sebagai suatu pilihan yang relatif menetap dalam diri berupa kesetujuan dan ketidaksetujuan atau menerima dan menolak, dengan ungkapannya: *An attitude is a disposition to respond favorably or unfavorably to an object, person, institution, or event...the characteristic attribute of attitude is its evaluative (pro-con, pleasant-unpleasant) nature.<sup>7</sup>*

Allport (1954) menggambarkan bahwa sikap dalam alur proses yang terdiri dari tiga komponen, kognisi, afeksi, dan kecenderungan perilaku, sebagaimana ungkapannya:

*An attitude toward any given object, idea or person is an enduring system with a cognitive component, an affective component and a behavioral tendency.<sup>8</sup>*

Ketiga definisi di atas memiliki penekanan yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa sikap adalah evaluasi atau

---

<sup>6</sup> Baron, RA & Byrne, D., *Social Psychology*. 9 th ed. (Singapore: Allyn & Bacon, 2000), hlm 128.

<sup>7</sup> Ajzen, Icek, *Attitudes, Personality and Behavior*. (UK: Open University Press, 1988 ), hlm. 4.

<sup>8</sup> Allport dikutip oleh Mar'at, *Sikap Manusia perubahan serta pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia. 1981), hlm. 13.

penilaian suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Objek sikap dapat berupa orang, situasi, ide atau barang dalam elemen kehidupan sosial dan mengandung tiga komponen yaitu pikiran, perasaan dan tingkah laku.

Sikap merupakan komponen yang sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap pendapat sosial baik cara berpikir maupun pemrosesan informasi sosial. Jadi, dengan mengetahui sikap maka kecenderungan perilaku yang akan timbul bisa diprediksikan.

Dengan demikian sikap adalah kecenderungan individu dalam memberikan penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.

### **Sikap terhadap Non-Muslim**

Islam dan kafir adalah dua konsep identitas diri yang digunakan oleh masyarakat penganut agama Islam terhadap dirinya dan orang yang menolak atau mengingkari agama Islam. Penganut agama Islam disebut muslim, dan orang yang mengingkari Islam disebut kafir.

Muslim dan non-muslim sebagai objek sikap merupakan individu yang disifati dengan agama dan kepercayaannya.

Muslim adalah sifat yang dilebelkan kepada orang yang menyatakan dirinya sebagai penganut agama Islam. Sedangkan non-muslim adalah orang yang bukan menganut agama Islam. Dengan demikian, dari sudut pandang penganut Islam, sikap terhadap muslim berarti sikap terhadap orang memiliki kesamaan agama dengannya dan sikap terhadap non-muslim berarti sikap terhadap orang yang berlainan agama darinya.

Di dalam masyarakat Kristen, John Hick melihat ada tiga periode sikap terhadap penganut agama lain yang berkembang di dunia Kristen, pertama fase penolakan total yang dinyatakan di dalam dogma bahwa orang-orang non-Kristen pasti masuk

neraka. Kedua, fase lingkaran tambahan awal (*the early epicycle*), menambahkan pandangan fase pertama dengan pemikiran bahwa orang saleh non-Kristen adalah Kristen meski mereka tidak menyadarinya (*be Catholics without knowing it*). Ketiga, fase penambahan lingkaran kemudian (*the later epicycle*) yaitu dengan menyatakan bahwa setiap orang yang diselamatkan adalah Kristen.<sup>9</sup> Dari ketiga priode tersebut, terlihat perubahan pandangan terhadap penganut agama lain yang cukup signifikan, namun demikian klaim bahwa agamanya sajalah yang benar, masih memberikan gambaran yang jelas. John Hick kemudian mengemukakan bahwa sikap terhadap agama lain, secara umum dapat dikelompokkan kepada tiga bentuk: *exclusivism, inclusivism, and pluralism*.<sup>10</sup> Eksklusifisme dijelaskan John Hick sebagai pandangan yang mengklaim hanya agamanya saja yang benar, di luar agamanya salah. Penganut Kristen eksklusifisme mempercayai bahwa hanya kepercayaan Kristiani saja yang benar, yang mendapatkan keselamatan, dan hanya penganut Kristen saja yang akan masuk surga.<sup>11</sup> Inklusifisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa hanya agamanya yang benar, namun orang-orang saleh yang menganut agama lain dapat juga masuk surga karena sebenarnya mereka tanpa menyadari telah mengikuti kebenaran. John Hick menggambarkan inklusifisme sebagai ungkapan Karl Rahner 'anonymous Christians'.<sup>12</sup> Orang-orang di luar penganut Kristen yang berbuat kebaikan sebagaimana ajaran agama Kristen, sebenarnya mereka adalah Kristen walaupun mereka tidak tahu

---

<sup>9</sup> John Hick, *Tuhan Punya Banyak Nama*, terj. Amin Ma'ruf dan Taufik Aminuddin (Yogyakarta: Institut Dian/ Interfidei, 2006), hlm. 23 - 37.

<sup>10</sup> John Hick, *Religious Pluralism and Islam*, Lecture delivered to the Institute for Islamic Culture and Thought, Tehran, in February 2005, <http://www.Johnhick.org.uk/article11.pdf>. hlm. 3.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

bahwa mereka Kristen. Adapun pluralisme adalah pandangan yang percaya bahwa tidak ada satu agama pun yang boleh mengklaim hanya agamanya saja yang benar. Sedangkan pluralisme agama adalah pandangan yang secara umum menghilangkan klaim bahwa hanya agamanya sajalah yang benar, sebagaimana disebutkan Hick: "...*religious pluralism. In its broadest terms, this is the belief that no one religion has a monopoly of the truth or of the life that leads to salvation*".<sup>13</sup>

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Sikap individu terbentuk dari pengalaman-pengalaman sepanjang sejarah perkembangan hidupnya. Azwar mengemukakan bahwa sikap dalam pembentukannya dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu; pengalaman pribadi, orang lain atau pribadi yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

#### **Pengalaman Pribadi**

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.<sup>14</sup>

#### **Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting**

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, atau seseorang yang berarti khusus

---

<sup>13</sup> John Hick, "Religious Pluralism and Islam" (Lecture delivered to the Institute for Islamic Culture and Thought, Tehran, in February 2005), hlm. 11, diperoleh dari <http://www.johnhick.org.uk/article11>.

<sup>14</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 30-31.

bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.<sup>15</sup>

### **Pengaruh Kebudayaan**

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.<sup>16</sup> Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.<sup>17</sup>

### **Media Massa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.<sup>18</sup>

### **Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama**

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu., pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.<sup>19</sup>

### **Pengaruh Faktor Emosional**

Tidak semua bentuk sikap yang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.<sup>20</sup>

### **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa MAN 1 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh pengalaman pribadi terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.
- Terdapat pengaruh orang-orang yang dianggap penting terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.
- Terdapat pengaruh kebudayaan terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.
- Terdapat pengaruh media masa terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.
- Terdapat pengaruh lembaga pendidikan terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.
- Terdapat pengaruh emosi terhadap sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.

### **Metode Penelitian**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim, yaitu: pengalaman pribadi, orang lain atau pribadi yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

Sedangkan variabel terikat (Y) adalah sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 651 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII dengan masing-masing 9 kelompok rombongan belajar (rombel). Siswa kelas XI dan XII dibedakan ke dalam dua jurusan: IPA dan IPS. Masing-masing rombongan belajar terdiri dari kisaran 20 hingga 35 orang siswa.

Penelitian ini akan menggunakan sampel sekitar 30 % dari populasi dengan tehnik cluster stratified sampling. Cara ini dilakukan dengan mengelompokkan populasi ke dalam kelompok ruang belajar dan strata tingkatan kelas X, XI, dan XII. Sampel ditetapkan pada ruang belajar yang mewakili strata tingkat, dan pada kelas XI dan XII kelompok belajar juga mewakili jurusan. Berdasarkan perkiraan besaran sampel, ditetapkan 3 rombel untuk setiap kelas.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan skala sikap. Angket berupa pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keadaan objek penelitian terkait variabel bebas.

Sedangkan skala sikap berupa pernyataan-pernyataan sikap tentang objek sikap terhadap non-muslim. Objek sikap terhadap non-muslim tersebut dikelompokkan pada tiga wilayah hubungan sosial: kekeluargaan, ekonomi, dan kemasyarakatan. Pengujian validitas dan reliabilitas skala diuji melalui pengumpulan data terpakai. Validitas yang diuji adalah validitas konstruk, dan pengujian reliabilitas adalah reliabilitas alpha.

Validitas konstruk diuji dengan metode analisis faktor yang dalam perhitungannya menggunakan SPSS. Validitas konstruk

skala sebesar 0,667. Adapun indeks reliabilitas alpha adalah sebesar 0,6743,

### **Metode Analisa Data**

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa MAN 1 Pekanbaru terhadap non-muslim. Oleh karena penelitian ini terdiri dari sejumlah variabel X dan sebuah variabel Y sebagai akibat relasi dengan variabel Y, maka dengan mempertimbangkan bentuk variabel tersebut, model analisis akan menggunakan model analisis Chi Square. Analisis data secara statistik ini akan menggunakan program SPSS.

## **Laporan Penelitian**

### **Pengantar**

Pengumpulan data melalui instrumen yang telah disusun dilaksanakan mulai tanggal 15 hingga 19 September 2011. Berdasarkan rencana sampel yang telah ditetapkan, instrumen berupa angket dan Skala Sikap terhadap non-muslim diberikan kepada tiga rombel kelas X, satu rombel jurusan IPA dan dua rombel jurusan IPS kelas XI, dan satu rombel jurusan IPA dan dua rombel jurusan IPS kelas XII.

Pengumpulan data pada rombel mendapatkan 92 responden dari kelas X, 82 responden dari kelas XI, dan 68 responden dari kelas XII, dengan jumlah keseluruhan sampel 242 responden.

### **Deskripsi Data**

#### **1. Data Skala Sikap terhadap Non-muslim**

Data yang berasal dari pengukuran sikap terhadap non-muslim menggunakan skala sikap yang terdiri dari sepuluh item dengan skor setiap item 1 bersedia, 2 untuk ragu, dan 3 untuk sikap menolak. Berdasarkan skor total setiap responden diperoleh rata-rata skor 22,11, dengan standar deviasi 3,35. Dari perhitungan tersebut dilakukan

pengelompokan data dengan menggunakan kriteria: bersedia ( $x < M - 1 SD$ ), ragu-ragu ( $M \pm 1SD$ ), dan tidak bersedia ( $x > M + 1 SD$ ).

Data yang telah dikelompokkan tersebut ditabulasi ke dalam tabel frekuensi berikut:

**Tabel 4.1**  
**Frekuensi Sikap terhadap Non-muslim**

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Bersedia menerima atau berhubungan	35	14,5
2	Ragu-ragu	168	69,4
3	Tidak bersedia menerima atau berhubungan	39	16,1
	Jumlah	242	100,0

## 2. Data Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan angket ditujukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi sikap subjek terhadap non-muslim, yaitu: pengalaman pribadi, orang lain atau pribadi yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

## **Analisa Data**

Dari bagian penyajian data terlihat bahwa data yang diperoleh berupa jawaban angket dan skala Sikap Terhadap Non-muslim merupakan data nominal dan ordinal. Oleh karena itu, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi silang dan Chi Square. Tabulasi silang menggambarkan posisi atau kecenderungan sikap terhadap non-muslim pada setiap faktor yang mempengaruhinya. Analisis Chi Square memberikan indeks nilai F dan signifikansi. Tingkat signifikansi tersebut disarikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hubungan Faktor yang Mempengaruhi**  
**dengan Sikap terhadap Non-Muslim**

No.	Faktor	Level of Significance	Keterangan
1	Teman non-muslim	0,019	> 5 %
2	Tetangga non-muslim	0,079	> 10 %
3	Guru non-muslim	0,059	> 10 %
4	Famili non-muslim	0.501	Tidak sig.
5	Rumah ibadah non-muslim	0,117	Tidak sig.
6	Belajar agama lain	0,505	Tidak sig.
7	Budaya di lingkungan	0,340	Tidak sig.
8	Informasi tentang agama lain	0,112	Tidak sig.
9	Konsep kafir	0,410	Tidak sig.
10	Konsep mukmin	0,450	Tidak sig.
11	Konsep muslim dan mukmin	0,065	> 10 %
12	Keberanan agama	0,361	Tidak sig.
13	Agama yang menuju surga	0,074	> 10 %
14	Tindakan terhadap penganut agama lain	0,009	> 1 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang kuat hanyalah faktor tindakan terhadap penganut agama lain. Faktor ini signifikan 0,009 atau lebih besar dari 1 %. Faktor lain yang juga menunjukkan pengaruh yang berarti adalah faktor teman non-muslim. Faktor ini menunjukkan signifikansi 0,019 atau lebih besar dari 5 %. Selain itu ada beberapa faktor yang juga menunjukkan pengaruh namun tidak kuat, yaitu: guru non-muslim 0,059, konsep tentang mukmin 0,065, pandangan tentang agama yang dapat mengantarkan umatnya ke surga 0,074, dan tetangga non-muslim 0,079 atau lebih besar dari signifikansi 10 %.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa MAN 1 Pekanbaru memandang konsep kafir adalah orang yang tidak mematuhi perintah Allah

meskipun mereka beragama Islam, dan mukmin adalah orang yang beragama Islam yang mematuhi perintah Allah.

2. Siswa MAN 1 Pekanbaru memiliki sikap terhadap non-muslim yang bervariasi. Sebagian besar memiliki sikap ragu antara bersedia dan tidak bersedia berhubungan dengan non-muslim. Persentase tidak bersedia berhubungan lebih banyak dari yang bersedia.
3. Terdapat beberapa faktor yang terbukti mempengaruhi sikap terhadap non-muslim pada siswa MAN 1 Pekanbaru, yaitu: faktor tindakan terhadap penganut agama lain (sig. > 1 %), teman non-muslim (sig. > 5 %), guru non-muslim (sig. > 10 %), konsep tentang mukmin (sig. > 10 %), dan pandangan tentang agama yang dapat mengantarkan umatnya ke surga (sig. > 10 %).

### **Saran-saran**

Adapun saran-saran dari temuan yang dihasilkan penelitian ini adalah:

1. Pandangan tentang tindakan apa yang dilakukan terhadap non-muslim memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap terhadap non-muslim. Oleh karena itu, disarankan agar melakukan penelitian untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan terhadap tindakan tersebut.
2. Madrasah jika bertujuan membentuk siswa yang bersedia berhubungan dengan non-muslim, disarankan agar membentuk pandangan yang memberkan kebebasan atau membiarkan penganut agama lain untuk berada di dalam agamanya dan tidak berupaya untuk menjadikan mereka penganut Islam.

**Daftar Bacaan**

Ajzen, Icek. ( 1988 ). *Attitudes, Personality and Behavior*. UK, Open University Press.

Azwar, Syaifuddin. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Baron, RA & Byrne, D ( 2000 ). *Social Psychology. 9 th ed*. Singapore, Allyn & Bacon.

Crapps, Robert W. (1994) *Perkembangan Kepribadian dan Agama*, terj. Agus M. Hardjana, Yogyakarta, Kanisius.

Dunn, JR., and Schweitzer, MF., (2005) Feeling and Believing: The Influence of Emotion on Trust, dalam *Journal of Personality and Social Psychology*, vol 88, no.5.

Hendropuspito, D. (1983) *Sosiologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius.

Hick, John (2005) "Religious Pluralism and Islam" (Lecture delivered to the Institute for Islamic Culture and Thought, Tehran, in February 2005), diperoleh dari <http://www.johnhick.org.uk/article11>.

Hick, John (2006) *Tuhan Punya Banyak Nama*, terj. Amin Ma'ruf dan Taufik Aminuddin, Yogyakarta, Institut Dian/Interfidei.

Mar'at (1981), *Sikap Manusia perubahan serta pengukurannya*, Bandung, Ghalia Indonesia.

MTPPI PP Muhammadiyah, (2000). *Tafsir Tematik al-Qur'an: tentang Hubungan Sosial antar Umat Beragama*, Yogyakarta, Pustaka SM.

Nottingham, Elizabeth K. (1996) *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Permata, Ahmad Norma (ed.) (2000) *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sears, David O., Freedmen, Jonathan L., dan Peplau, L. Anne (1999) *Psikologi Sosial Jilid I*, Jakarta, Erlangga.

Tumanggor, Rusmin., Jaenal Arifin, dan Imam Soeyoeti, *Dinamika Konflik Etnis dan Agama di Lima Wilayah Konflik Indonesia*, dalam <http://www.depsos.go.id/balitbang/uks/pdf/rusman>